

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

SELARAS merupakan akronim dari Sistem Elektronik Layanan Arsip Terintegrasi. *Website* ini dikembangkan oleh Dinarpus Kota Semarang sebagai bentuk pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan dan layanan kearsipan. Berdasarkan data penelitian, pengembangannya mulai dilakukan pada tahun 2023 melalui kerja sama dengan Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik, dan Persandian Kota Semarang. Pada tahap awal, SELARAS diarahkan untuk mendukung layanan dan penyimpanan arsip *digital*. Selanjutnya, pada tahun 2025 ditambahkan fitur katalog arsip online yang dapat diakses melalui menu Koleksi. Menu tersebut menampilkan informasi arsip dalam bentuk daftar atau tabel, meliputi judul arsip, tahun atau kurun waktu, pencipta arsip, jenis arsip, dan uraian informasi arsip. Tersedia pula kolom pencarian untuk membantu pengguna menemukan informasi berdasarkan kata kunci tertentu.

4.1 Analisis *User Experience* (UX)

Analisis *User Experience* (UX) dalam penelitian ini digunakan untuk memahami pengalaman pengguna ketika memanfaatkan *Website* SELARAS sebagai media informasi layanan arsip statis. *User Experience* tidak hanya berkaitan dengan tampilan suatu *website*, tetapi juga mencakup pengalaman, persepsi, kemudahan, serta respons pengguna selama berinteraksi dengan sistem untuk memenuhi kebutuhannya.

Dalam konteks layanan arsip statis, pengalaman pengguna berkaitan dengan kemampuan website dalam membantu pengguna memperoleh informasi koleksi arsip, melakukan penelusuran, memahami deskripsi arsip, serta mengetahui informasi mengenai layanan dan prosedur akses arsip. Oleh karena itu, analisis UX dalam penelitian ini ditempatkan dalam keterkaitan antara kajian pengalaman pengguna, temu kembali informasi, deskripsi arsip, dan layanan arsip statis.

Pemilihan aspek kepuasan pengguna, kemudahan navigasi, dan efektivitas pencarian arsip didasarkan pada konsep *usability* yang dikemukakan oleh Nielsen (1993). *Usability* menilai sejauh mana suatu sistem dapat digunakan dengan mudah,

efisien, dan menyenangkan oleh penggunanya. Dalam konteks *Website* SELARAS, kepuasan pengguna penting untuk mengetahui pengalaman dan tanggapan pengguna setelah memanfaatkan website. Kemudahan navigasi diperlukan agar pengguna dapat memahami alur website serta menemukan informasi koleksi dan layanan arsip statis tanpa mengalami kesulitan. Sementara itu, efektivitas pencarian arsip penting karena tujuan utama pemanfaatan SELARAS adalah membantu pengguna menelusuri dan memperoleh informasi mengenai arsip statis yang dibutuhkan.

1. Kepuasan Pengguna

Dalam kajian *usability*, Nielsen (1993) menempatkan kepuasan pengguna (*satisfaction*) sebagai salah satu dari lima atribut *usability*, selain *learnability*, *efficiency*, *memorability*, dan *errors*. Kepuasan pengguna merujuk pada penilaian subjektif pengguna mengenai sejauh mana suatu sistem menyenangkan dan nyaman digunakan setelah pengguna berinteraksi dengan sistem tersebut. Nielsen menjelaskan bahwa kepuasan merupakan aspek subjektif yang dapat diketahui melalui pengalaman dan penilaian pengguna setelah menggunakan sistem untuk menyelesaikan tugas tertentu. Dengan demikian, kepuasan pengguna dalam penelitian ini tidak hanya dilihat dari kesan terhadap tampilan *Website* SELARAS, tetapi juga dari pengalaman pengguna dalam memperoleh informasi arsip statis sesuai dengan kebutuhannya.

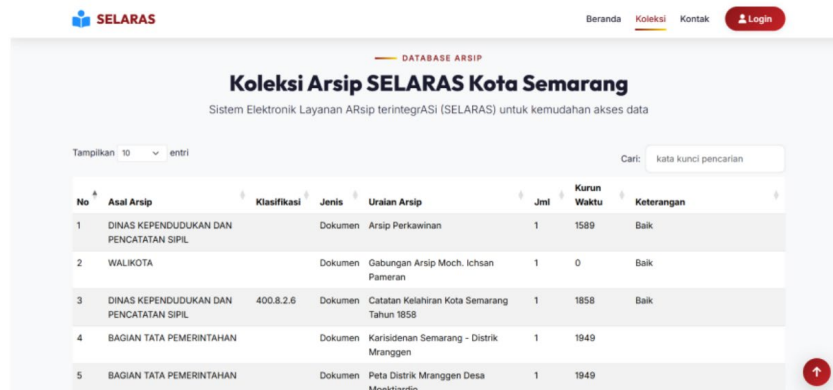
Dalam penelitian ini, kepuasan pengguna dilihat melalui beberapa hal, yaitu kesan pengguna terhadap penggunaan *Website* SELARAS, kemudahan menemukan informasi arsip, keterbantuan *website* dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan, serta kesesuaian informasi yang tersedia dengan kebutuhan pengguna. Penilaian tersebut diperoleh dari pengalaman dua informan pengguna yang secara langsung memanfaatkan *Website* SELARAS untuk mencari informasi arsip statis. Kedua pengguna memiliki latar belakang Ilmu Sejarah pada salah satu perguruan tinggi di Jawa Tengah dan memanfaatkan informasi arsip untuk mendukung kebutuhan penelusuran

sumber penelitian. Karakteristik tersebut menjadi konteks dalam memahami kepuasan pengguna, khususnya dalam melihat sejauh mana *Website* SELARAS membantu pengguna menemukan dan memahami informasi arsip yang dibutuhkan. Sementara itu, informasi yang diperoleh dari dua Arsiparis Terampil dan Kepala Bidang Pengelolaan dan Layanan Kearsipan digunakan untuk melengkapi dan memperkuat pemahaman mengenai pengelolaan arsip serta penyelenggaraan layanan yang berkaitan dengan informasi pada *Website* SELARAS.

“Untuk tampilannya Website SELARAS sendiri sudah menarik dan modern, tidak lemot juga, untuk pencarian arsip juga sudah tertera jelas search-bar-nya tetapi arsipnya memang tidak tertera secara digital. Saya tetap tidak bisa mengakses arsipnya melalui website atau bahkan tidak ada preview, setidaknya ada preview sedikit saja.” (Pengguna 1, 22 Juni 2026)



Gambar 4.1 Tangkapan Layar Tampilan Header Website SELARAS
(Sumber: <https://selaras.semarangkota.go.id/>)



The screenshot shows the 'Koleksi Arsip SELARAS Kota Semarang' interface. It includes a header with the SELARAS logo and navigation links (Beranda, Koleksi, Kontak, Login). Below the header, there's a title 'Koleksi Arsip SELARAS Kota Semarang' and a subtitle 'Sistem Elektronik Layanan Arsip terintegrasi (SELARAS) untuk kemudahan akses data'. A search bar is present with the text 'Carilah kata kunci pencarian'. Below the search bar is a table with 7 columns: No, Asal Arsip, Klasifikasi, Jenis, Uraian Arsip, Jml, Kurun Waktu, and Keterangan. The table contains 5 rows of data.

No	Asal Arsip	Klasifikasi	Jenis	Uraian Arsip	Jml	Kurun Waktu	Keterangan
1	DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENDATANGAN SIPIL		Dokumen	Arsip Perkawinan	1	1589	Baik
2	WALIKOTA		Dokumen	Gabungan Arsip Moch. Ichsan Pameran	1	0	Baik
3	DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENDATANGAN SIPIL	400.8.2.6	Dokumen	Catatan Kelahiran Kota Semarang Tahun 1958	1	1958	Baik
4	BAGIAN TATA PEMERINTAHAN		Dokumen	Karisidenan Semarang - Distrik Mranggen	1	1949	
5	BAGIAN TATA PEMERINTAHAN		Dokumen	Peta Distrik Mranggen Desa Moektiandjo	1	1949	

Gambar 4.2 Tangkapan Layar Database Koleksi Arsip
(Sumber: <https://selaras.semarangkota.go.id/>)

Pernyataan Pengguna 1 menunjukkan bahwa pengguna memberikan penilaian positif terhadap tampilan dan kemudahan awal dalam menggunakan *Website* SELARAS. Namun, kepuasan pengguna tidak hanya berhenti pada tampilan *website*. Setelah menemukan informasi arsip, pengguna masih membutuhkan arahan mengenai isi arsip dan cara memperoleh layanan. Dalam hal ini, belum tersedianya akses membuka arsip atau sekedar *preview* membuat pengguna belum dapat memastikan kesesuaian arsip dengan kebutuhan penelitian sebelum mengajukan layanan lebih lanjut.

Hal tersebut juga terlihat dari pendapat Pengguna 1 yang menilai bahwa *Website* SELARAS belum membantu dalam memudahkan apabila dikaitkan dengan kebutuhan akses arsip *digital* untuk penelitian. Pengguna membandingkan kebutuhan tersebut dengan *website* arsip lainnya yang setidaknya menyediakan akses baca secara *digital*.

“Menurut saya belum terlalu membantu ya karena arsipnya kan tidak bisa diakses langsung, sedangkan tren penelitian sekarang saja pengumpulannya sudah berubah ke arah digital, jadi ya SELARAS belum cukup membantu jika dibandingkan dengan website KITLV atau website Sejarah Nusantara yang arsipnya bisa diakses digital, tidak bisa di-download memang, tetapi setidaknya bisa membantu dalam penelitian sejarah karena bisa dibaca online.” (Pengguna 1, wawancara, 22 Juni 2026)

Kutipan tersebut memperlihatkan bahwa kepuasan pengguna terhadap *Website SELARAS* masih bersifat sebagian. Pengguna merasa terbantu ketika mencari informasi awal mengenai arsip, tetapi belum sepenuhnya merasa terbantu dalam memperoleh gambaran isi arsip secara lebih jelas. Artinya, kebutuhan pengguna bukan selalu berupa unduhan arsip secara penuh, tetapi dapat berupa akses baca terbatas yang membantu pengguna memastikan relevansi arsip dengan kebutuhan penelitiannya.

Selain akses terhadap isi arsip, kepuasan pengguna juga dipengaruhi oleh kejelasan informasi layanan setelah arsip ditemukan. Pengguna 2 menyampaikan bahwa arahan untuk memperoleh atau mengakses arsip belum tersedia secara jelas pada *website*, sehingga pengguna perlu menghubungi Dinarpus terlebih dahulu untuk melakukan pengajuan.

“Untuk arahannya sendiri pun belum ada, jadi saya yang ada menghubungi Dinarpusnya terlebih dahulu lalu mengajukan arsipnya, sedangkan kalau ada penjelasan aksesnya tertera jelas di website malah lebih memudahkan.” (Pengguna 2, wawancara, 22 Juni 2026)

SELARAS Beranda Koleksi Kontak Login

HUBUNGI KAMI

Butuh bantuan?

Kami siap melayani Anda dengan sepenuh hati.
Kunjungi kami atau hubungi untuk informasi lebih lanjut.

Alamat
Jl. Prof. Sudarto No. 116, Kel. Sumurboto, Kec. Banyumanik
Kota Semarang, Jawa Tengah 50269

Telepon
+62 24 7466215

Email
dinas_arpus@semarangkota.go.id

Jam Operasional
Senin - Kamis: 08:00 - 16:00
Jum'at: 08:00 - 14:00

Kirim Pesan

Nama Lengkap
Masukkan nama Anda

Email
email@example.com

Nomor Telepon
+62 xxx xxxxx xxxxx

Subjek
Subjek pesan

Pesan
Tulis pesan Anda di sini...

Kode Keamanan
580c3f5 Masukkan kode

Gambar 4.3 Tangkapan Layar Halaman Kontak
(Sumber: <https://selaras.semarangkota.go.id/>)

Pernyataan Pengguna 2 tersebut mendukung pernyataan Pengguna 1 dan memperlihatkan bahwa informasi layanan pada *Website* SELARAS belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pengguna. Pengguna tidak hanya membutuhkan informasi mengenai koleksi arsip yang tersedia, tetapi juga memerlukan arahan yang jelas setelah arsip ditemukan. Dalam hal ini, keberadaan kontak Dinarpus memang membantu sebagai jalur komunikasi awal, namun belum cukup untuk menjelaskan proses layanan secara keseluruhan. Pengguna masih harus memastikan sendiri tahapan pengajuan, syarat akses, dan cara memperoleh arsip melalui komunikasi langsung dengan Dinarpus.

Kepala Bidang Pengelolaan dan Layanan Kearsipan menyampaikan bahwa *website* SELARAS memang belum membuka akses langsung terhadap arsip statis *digital* kepada umum karena mempertimbangkan keamanan data. Pengguna masih harus melakukan pengajuan langsung terlebih dahulu jika membutuhkan fisik arsip.

“Sampai sekarang Website SELARAS belum membuka akses langsung arsip statis kepada umum, harus melakukan pengajuan langsung ke Dinarpus terlebih dahulu untuk keamanan data.”
(Nanie Widayanti, 23 Juni 2026).

Berdasarkan keterangan tersebut, belum tersedianya akses langsung terhadap arsip statis *digital* bukan hanya berkaitan dengan keterbatasan fitur pada *website*, tetapi juga berhubungan dengan pertimbangan keamanan data arsip. Namun, dari sisi pengguna, kondisi ini tetap membutuhkan penjelasan layanan yang lebih mudah dipahami. Pengguna tidak hanya membutuhkan informasi tentang arsip apa saja yang tersedia, tetapi juga membutuhkan arahan mengenai cara memperoleh arsip setelah menemukan informasi arsip pada katalog.

Dengan demikian, kepuasan pengguna terhadap *Website* SELARAS dapat dilihat pada aspek tampilan awal dan kemudahan mengenali informasi arsip. Pengguna menilai tampilan *website* sudah cukup baik karena sederhana, mudah dipahami, dan membantu pengguna menemukan informasi

awal melalui katalog. Namun, kepuasan tersebut belum terpenuhi secara menyeluruh karena informasi layanan arsip statis belum dijelaskan secara lengkap.

Pengguna masih membutuhkan arahan yang lebih jelas mengenai alur pengajuan, syarat akses, dan mekanisme memperoleh arsip setelah menemukan arsip pada katalog. Oleh karena itu, kepuasan pengguna terhadap *Website* SELARAS masih terbatas pada tahap pencarian informasi awal, sedangkan pada tahap memperoleh layanan arsip statis masih perlu diperkuat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengguna 1 dan Pengguna 2, kepuasan pengguna terhadap *Website* SELARAS terlihat pada tahap awal penggunaan karena *website* dinilai menarik, modern, tidak lambat, serta memiliki fitur pencarian dan informasi kontak yang mudah dikenali. *Website* SELARAS telah membantu pengguna memperoleh informasi awal mengenai koleksi arsip statis. Namun, kepuasan pengguna belum sepenuhnya tercapai karena pengguna masih membutuhkan gambaran isi arsip melalui *preview* atau akses baca terbatas serta informasi yang lebih jelas mengenai tahapan, persyaratan, dan mekanisme pengajuan arsip.

Hasil wawancara dengan arsiparis menunjukkan bahwa *Website* SELARAS berfungsi sebagai sarana pengenalan dan penyediaan informasi awal mengenai koleksi arsip statis. Sementara itu, Kepala Bidang Pengelolaan dan Layanan Kearsipan menjelaskan bahwa akses langsung terhadap arsip statis *digital* belum dibuka untuk umum karena mempertimbangkan keamanan data, sehingga pengguna tetap perlu mengajukan layanan secara langsung kepada Dinarpus. Dengan demikian, keterbatasan akses langsung berkaitan dengan kebijakan keamanan dan pengelolaan arsip, tetapi informasi mengenai prosedur layanan tetap perlu disajikan secara lebih jelas pada *website*.

Dalam kajian *usability*, Nielsen (1993) menjelaskan bahwa suatu sistem perlu memiliki lima aspek, yaitu kemudahan dipelajari, efisiensi penggunaan, kemudahan diingat, tingkat kesalahan, dan kepuasan pengguna. Aspek kepuasan pengguna berkaitan dengan sejauh mana pengguna merasa nyaman,

terbantu, serta memberikan penilaian positif setelah berinteraksi dengan suatu sistem. Dengan demikian, kepuasan pengguna tidak hanya dilihat dari kesan awal terhadap tampilan sistem, tetapi juga dari kemampuan sistem dalam membantu pengguna mencapai kebutuhan dan tujuan penggunaannya.

Berdasarkan hasil observasi terhadap *Website* SELARAS, SELARAS memiliki tampilan yang cukup sederhana dengan fitur pencarian dan katalog arsip yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi awal mengenai koleksi arsip statis. Susunan menu dan informasi yang tersedia memungkinkan pengguna mengenali jenis layanan serta menelusuri informasi arsip berdasarkan data yang ditampilkan. Namun, hasil observasi juga menunjukkan bahwa informasi yang tersedia masih berfokus pada pengenalan koleksi dan pencarian arsip.

Website belum menampilkan isi arsip secara langsung melalui fitur *preview* atau akses terhadap arsip *digital*, serta belum menyediakan penjelasan yang lebih terperinci mengenai tahapan pengajuan layanan arsip. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *Website* SELARAS telah memberikan kemudahan bagi pengguna dalam memperoleh informasi awal, tetapi masih terdapat aspek layanan yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kepuasan pengguna.

Temuan observasi tersebut sejalan dengan hasil wawancara pengguna. Pengguna merasa terbantu dengan adanya katalog dan fitur pencarian karena keduanya dapat digunakan untuk menemukan informasi awal mengenai arsip yang dibutuhkan. Meskipun demikian, pengguna masih memerlukan informasi tambahan mengenai isi arsip, ketersediaan *preview*, serta prosedur untuk memperoleh atau mengakses arsip. Oleh karena itu, kepuasan pengguna terhadap *Website* SELARAS dapat dipahami sebagai kepuasan pada tahap pencarian dan pengenalan informasi arsip saja, sedangkan kebutuhan pengguna pada tahap akses dan pemanfaatan arsip *digital* masih memerlukan dukungan melalui layanan lanjutan dari Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang.

2. Kemudahan Navigasi

Kemudahan navigasi pada *Website SELARAS* dapat dilihat dari pengalaman pengguna ketika membuka *website*, mengenali menu utama, dan memahami fungsi fitur yang tersedia. Dalam penelitian ini, navigasi dipahami sebagai kemudahan pengguna dalam berpindah dari satu bagian ke bagian lain untuk menemukan informasi yang dibutuhkan. Menurut Nielsen (1993), kemudahan penggunaan suatu sistem dapat dianalisis melalui beberapa aspek *usability*, salah satunya adalah kemudahan dipelajari (*learnability*) dan efisiensi penggunaan (*efficiency*).

Kemudahan dipelajari berkaitan dengan kemampuan pengguna dalam memahami cara kerja sistem sejak pertama kali menggunakannya, sedangkan efisiensi penggunaan berkaitan dengan kemampuan pengguna menyelesaikan tujuan penggunaan dengan langkah dan waktu yang tidak berlebihan. Oleh karena itu, kemudahan navigasi pada *website* dapat dilihat dari sejauh mana pengguna mampu mengenali menu, memahami fungsi fitur, serta menemukan informasi yang diperlukan tanpa mengalami kebingungan.

Dalam konteks layanan arsip statis, kemudahan navigasi juga berkaitan dengan prinsip kemudahan akses dan layanan informasi arsip. Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2011 tentang Pedoman Akses dan Layanan Arsip Statis menempatkan akses dan layanan arsip sebagai bagian penting dalam memberikan kesempatan kepada pengguna untuk memperoleh informasi arsip sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan hal tersebut, penyajian menu, fitur pencarian, informasi koleksi, dan kontak layanan pada *Website SELARAS* perlu diarahkan agar pengguna dapat memahami alur awal dalam memperoleh informasi arsip serta mengetahui langkah lanjutan ketika membutuhkan layanan arsip secara langsung. Dengan demikian, navigasi tidak hanya berkaitan dengan susunan menu, tetapi juga dengan kejelasan arah layanan yang dapat diikuti oleh pengguna.

Pada *Website SELARAS*, menu Beranda berfungsi sebagai halaman awal yang memperkenalkan tampilan *website*, menu Koleksi mengarahkan

pengguna pada daftar atau katalog arsip, sedangkan menu Kontak menyediakan jalur komunikasi dengan Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang. Selain itu, fitur pencarian menjadi bagian penting karena berkaitan langsung dengan kebutuhan pengguna dalam menelusuri informasi arsip statis. Berdasarkan hasil observasi, bagian pencarian arsip dan informasi kontak dapat ditemukan sejak pengguna membuka halaman utama. Tampilan tersebut memberikan arah awal kepada pengguna untuk memulai penelusuran arsip atau menghubungi Dinarpus apabila membutuhkan informasi lebih lanjut. Susunan menu yang sederhana juga membantu pengguna mengenali fungsi utama *Website* SELARAS tanpa harus membuka terlalu banyak bagian terlebih dahulu.

Hasil observasi tersebut sejalan dengan keterangan Pengguna 2 yang menyampaikan bahwa *Website* SELARAS memiliki tampilan sederhana karena bagian pencarian arsip dan kontak Dinarpus dapat langsung terlihat ketika website dibuka.

“Website-nya menurut saya simple, karena saat dibuka langsung muncul tempat pencarian arsipnya dan ada kontak Dinarpusnya.” (Pengguna 2, wawancara, 22 Juni 2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengguna dapat memahami arah awal penggunaan *Website* SELARAS. Bagian pencarian arsip dipahami sebagai tempat untuk memulai penelusuran informasi arsip, sedangkan kontak Dinarpus dipahami sebagai bagian yang dapat digunakan apabila pengguna membutuhkan informasi lanjutan. Dengan demikian, dari pengalaman pengguna, menu dan fitur yang paling mudah dikenali adalah bagian yang langsung berkaitan dengan kebutuhan pengguna, yaitu pencarian arsip dan kontak layanan. Hal ini memperlihatkan bahwa navigasi *Website* SELARAS sudah membantu pengguna dalam menemukan bagian utama tanpa harus mencari terlalu lama.

Kemudahan navigasi juga dapat dilihat dari kemampuan pengguna dalam memahami menu Koleksi. Berdasarkan hasil observasi, menu Koleksi

mengarahkan pengguna pada informasi mengenai daftar atau katalog arsip statis yang tersedia pada *Website* SELARAS. Pengguna dapat mengenali bahwa bagian tersebut berkaitan dengan koleksi arsip sehingga fungsi menu Koleksi sebagai sarana penelusuran informasi awal telah dapat dipahami. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Pengguna 2 berikut.

“Untuk penulisan koleksi arsipnya memang jelas, tetapi saya bingung kenapa akses arsipnya tidak dibuka, dan yang saya tahu untuk mengakses arsipnya pun butuh pengajuan terlebih dahulu yang memakan waktu, jadi untuk saya yang memang butuh arsipnya cepat jadi agak terhambat ya agar dapat arsipnya.”
(Pengguna 2, wawancara, 22 Juni 2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa informasi pada menu Koleksi telah membantu pengguna mengenali dan menemukan arsip yang dibutuhkan. Namun, setelah menemukan koleksi, pengguna menghadapi persoalan pada tahapan berikutnya, yaitu memperoleh atau mengakses arsip tersebut. Informasi pada *Website* SELARAS belum memberikan gambaran yang cukup mengenai langkah yang perlu dilakukan setelah pengguna menemukan koleksi, sehingga proses penelusuran informasi pada *website* belum sepenuhnya berlanjut secara jelas menuju proses layanan arsip. Kondisi tersebut juga berdampak pada efisiensi penggunaan karena pengguna yang membutuhkan arsip dalam waktu cepat perlu melalui proses pengajuan terlebih dahulu sebelum memperoleh arsip.

Dalam kaitannya dengan teori *usability* Nielsen (1993), kemudahan penggunaan pada tahap awal telah terlihat melalui kemampuan pengguna dalam mengenali menu dan menemukan informasi koleksi. Namun, dari sisi efisiensi, masih terdapat tahapan yang perlu diperjelas, terutama hubungan antara hasil penelusuran koleksi dengan prosedur untuk memperoleh arsip. Dengan demikian, permasalahan yang ditemukan bukan terletak pada kemampuan pengguna menemukan koleksi, melainkan pada keterhubungan informasi antara tahap pencarian arsip dan tahap pemanfaatan arsip. Kejelasan mengenai prosedur pengajuan, tahapan layanan, serta mekanisme

akses dapat membantu pengguna memahami proses yang perlu dilakukan setelah menemukan arsip yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan pengguna, keterangan informan arsiparis, informan Kepala Bidang, serta tinjauan terhadap prinsip *usability* Nielsen (1993) dan Peraturan Kepala ANRI Nomor 28 Tahun 2011, dapat dianalisis bahwa kemudahan navigasi *Website* SELARAS telah terlihat melalui struktur menu yang sederhana, keberadaan fitur pencarian, menu Koleksi, dan kontak layanan yang mudah dikenali oleh pengguna. *Website* telah membantu pengguna memahami arah awal penelusuran informasi arsip statis dan mengetahui sarana komunikasi untuk memperoleh informasi lanjutan.

Namun, kemudahan navigasi pada *Website* SELARAS masih memiliki ruang pengembangan pada tahapan setelah pengguna menemukan arsip dalam katalog. Keterhubungan antara informasi koleksi dengan prosedur layanan perlu dibuat lebih jelas agar alur penggunaan *website* dapat dipahami secara berkelanjutan, mulai dari menemukan informasi arsip hingga mengetahui langkah yang perlu dilakukan untuk memperoleh layanan arsip statis. Hal tersebut menjadi penting terutama bagi pengguna yang memiliki kebutuhan arsip dalam waktu tertentu, karena kejelasan informasi mengenai tahapan layanan dapat membantu pengguna memperkirakan proses yang perlu dilalui.

3. Efektifitas Pencarian Arsip

Efektivitas pencarian arsip pada *Website* SELARAS dalam penelitian ini didasarkan pada fungsi layanan arsip statis sebagai sarana yang memberikan kemudahan bagi pengguna dalam mengakses dan menelusuri informasi arsip. Dasar tersebut mengacu pada Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan, khususnya Pasal 64 ayat (1), yang menyatakan bahwa lembaga kearsipan wajib menjamin kemudahan akses arsip statis bagi kepentingan pengguna. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa kemudahan akses merupakan bagian dari penyelenggaraan layanan

arsip statis, sehingga menjadi dasar dalam melihat bagaimana SELARAS menjalankan fungsinya sebagai media layanan arsip

Selanjutnya, Pasal 64 ayat (4) mengatur penyediaan fasilitas untuk kepentingan akses arsip. Ketentuan tersebut kemudian diperjelas melalui Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2011 tentang Pedoman Akses dan Layanan Arsip Statis yang mengatur penyelenggaraan akses dan pelayanan arsip statis, termasuk penyediaan sarana dan prasarana layanan. Berdasarkan ketentuan tersebut, implementasi kemudahan akses pada *Website* SELARAS dapat dilihat melalui tersedianya sarana yang membantu pengguna melakukan penelusuran arsip, memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk mengenali arsip yang ditemukan, serta mengetahui atau memperoleh akses terhadap arsip sesuai dengan ketentuan layanan yang berlaku.

Dalam konteks *Website* SELARAS, kemudahan akses tersebut dapat dilihat melalui tersedianya fitur pencarian yang membantu pengguna menelusuri informasi arsip berdasarkan kata kunci yang dimasukkan. Efektivitas pencarian tidak hanya ditentukan oleh kemampuan fitur dalam menampilkan hasil, tetapi juga oleh kelengkapan informasi deskriptif dan kemudahan pengguna dalam memahami hasil pencarian.

Hal ini sejalan dengan *General International Standard Archival Description* atau ISAD(G) yang diterbitkan oleh *International Council on Archives* pada tahun 2000. ISAD(G) menjelaskan bahwa deskripsi arsip perlu memuat unsur-unsur yang membantu pengguna mengenali arsip, seperti kode referensi, judul, tanggal, tingkat deskripsi, jumlah atau media arsip, nama pencipta, serta ruang lingkup dan isi arsip. Informasi tersebut berfungsi untuk memberikan konteks dan identitas terhadap arsip yang ditemukan sehingga pengguna dapat menentukan kesesuaian arsip dengan kebutuhan informasinya.

Dari aspek kemampuan fitur pencarian, hasil penelitian menunjukkan bahwa SELARAS telah membantu pengguna dalam melakukan penelusuran arsip melalui kata kunci yang dimasukkan. Pengguna dapat menemukan

keterangan mengenai arsip yang berkaitan dengan kebutuhan informasinya sehingga SELARAS berfungsi sebagai sarana awal untuk mengetahui keberadaan dan karakteristik arsip tanpa harus datang langsung ke Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang untuk melakukan penelusuran awal. Pengguna 2 menyampaikan bahwa fitur pencarian membantu proses *searching* arsip, sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut.

Berdasarkan hasil observasi terhadap *Website* SELARAS, fitur pencarian telah tersedia pada halaman utama dan dapat digunakan dengan memasukkan kata kunci tertentu. Hasil pencarian menampilkan informasi dasar mengenai arsip, seperti nama atau judul arsip, jenis arsip, tahun penciptaan, dan uraian singkat. Keberadaan fitur tersebut membantu pengguna melakukan penelusuran awal tanpa harus datang langsung ke Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Semarang. Pengguna dapat mengetahui keberadaan koleksi arsip dan memperoleh gambaran awal mengenai karakteristik arsip yang tersedia. Dengan demikian, dari aspek kemampuan penelusuran, *Website* SELARAS telah menjalankan fungsi awal pencarian arsip.

Hasil observasi tersebut sejalan dengan keterangan Pengguna 2 yang menyampaikan bahwa fitur pencarian membantu pengguna dalam melakukan *searching* arsip, tetapi belum menyediakan akses untuk mengunduh atau melihat arsip secara langsung.

“Membantu pada bagian mencari searching arsipnya saja tetapi untuk akses download arsipnya tidak ada.”

(Pengguna 2, wawancara, 22 Juni 2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa fitur pencarian telah membantu pengguna menemukan informasi yang berkaitan dengan kata kunci yang dimasukkan. Akan tetapi, fungsi pencarian pada *Website* SELARAS masih berada pada tahap penemuan informasi mengenai arsip. Hasil pencarian belum dilanjutkan dengan penyediaan akses langsung terhadap berkas arsip. Hal serupa disampaikan oleh Pengguna 1 yang

menjelaskan bahwa informasi mengenai nama, uraian, dan jenis arsip telah tersedia, tetapi pengguna masih perlu datang langsung ke Dinarpus untuk memperoleh arsip yang dibutuhkan.

“Untuk arsipnya sudah tertera memang di website, gambaran awal untuk nama uraian arsip, jenis arsipnya sudah tersedia cuman tidak membantu untuk mengakses arsipnya karena harus datang langsung ke Dinarpus Kota Semarang.” (Pengguna 1, wawancara, 22 Juni 2026)

Berdasarkan kedua pernyataan tersebut, efektivitas pencarian pada *Website SELARAS* dapat dipahami melalui dua tahapan. Tahap pertama adalah kemampuan *website* dalam membantu pengguna menemukan informasi arsip berdasarkan kata kunci. Tahap kedua adalah kemampuan hasil pencarian dalam mendukung pengguna untuk melanjutkan proses memperoleh arsip. Pada tahap pertama, *Website SELARAS* telah membantu pengguna melakukan penelusuran awal. Sementara itu, pada tahap kedua, pengguna masih memerlukan layanan lanjutan dari Dinarpus karena hasil pencarian belum terhubung secara langsung dengan akses terhadap berkas arsip.

Dari aspek kelengkapan informasi, hasil observasi menunjukkan bahwa informasi yang ditampilkan pada hasil pencarian telah memuat unsur dasar berupa nama atau judul arsip, jenis arsip, tahun penciptaan, dan uraian informasi arsip. Fahmi Aulia Tarliandanu selaku Arsiparis Terampil menjelaskan bahwa informasi pada hasil pencarian SELARAS memuat pencipta arsip, jenis arsip, uraian informasi arsip, dan tahun penciptaannya. Dari sudut pandang pengelola, informasi tersebut telah memadai untuk memberikan gambaran awal mengenai arsip yang tersedia. Namun, keterangan Yofa Pradhani Nabilah menunjukkan bahwa informasi tersebut masih lebih berfungsi sebagai daftar arsip dan belum sepenuhnya mendukung proses temu balik secara lebih terperinci.

“Ya, sejauh ini sudah ya ada untuk daftar arsipnya di SELARAS, tetapi untuk kegiatan temu baliknya ya belum karna cuman ada daftarnya aja.” (Yofa Pradhani Nabilah, wawancara, 22 Juni 2026)

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa *Website* SELARAS telah menyediakan informasi yang membantu pengguna mengenali keberadaan koleksi arsip, tetapi masih terdapat kebutuhan terhadap identitas rujukan yang lebih spesifik. Informasi seperti nomor arsip, kode referensi, atau identitas lain yang dapat digunakan sebagai penanda akan membantu pengguna menyebutkan arsip yang ingin ditindaklanjuti kepada Dinarpus. Dalam konteks ini, nomor arsip tidak harus membuka seluruh informasi teknis pengelolaan arsip, seperti lokasi penyimpanan fisik atau data internal arsiparis. Namun, nomor arsip dapat berfungsi sebagai identitas rujukan untuk memastikan kesesuaian antara arsip yang ditemukan pada website dan arsip yang diajukan melalui layanan Dinarpus.

Kelengkapan informasi hasil pencarian juga berkaitan dengan kemampuan pengguna dalam memahami konteks arsip. Pengguna 1 menyampaikan bahwa informasi layanan dan uraian arsip masih dapat diperjelas, terutama melalui penambahan konteks atau latar belakang singkat mengenai arsip yang ditampilkan.

“Mungkin untuk layanannya ya yang lebih diperjelas lalu penjelasan uraian arsipnya juga, seperti konteks arsipnya itu bisa dikasih uraian sedikit tentang sejarahnya.” (Pengguna 1, wawancara, 22 Juni 2026)

Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa pengguna tidak hanya membutuhkan informasi administratif mengenai arsip, tetapi juga keterangan yang dapat membantu memahami asal-usul, latar belakang, pencipta, dan isi arsip. Hal ini sejalan dengan ISAD(G), khususnya *context area*, yang memuat informasi mengenai konteks penciptaan arsip, termasuk riwayat administratif atau biografis pencipta arsip. Oleh karena itu, uraian pada hasil pencarian dapat dikembangkan melalui penjelasan singkat mengenai konteks arsip agar

pengguna lebih mudah menentukan relevansi arsip dengan kebutuhan penelitian, pendidikan, maupun penelusuran sejarah.

Selain kelengkapan informasi, efektivitas pencarian juga dapat dilihat dari kemampuan pengguna dalam memahami hasil pencarian. Berdasarkan hasil observasi, informasi pada hasil pencarian Website SELARAS disusun dengan pola yang umum ditemukan pada website arsip, seperti penampilan nama atau judul arsip, jenis arsip, tahun arsip, dan uraian informasi. Susunan tersebut membantu pengguna membaca hasil pencarian dan mengenali informasi dasar yang tersedia. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Pengguna 2 bahwa tampilan dan penulisan koleksi arsip pada Website SELARAS sudah cukup jelas.

“Seperti website arsip pada umumnya yang memberikan penjelasan tentang nama arsip, jenis arsip, tahun arsip, tampilannya memang bagus sih.” (Pengguna 2, wawancara, 22 Juni 2026)

Dengan demikian, penyajian informasi pada hasil pencarian telah mendukung proses pemahaman pengguna terhadap arsip yang ditemukan. Pengguna tidak hanya dapat melihat hasil pencarian, tetapi juga dapat mengenali informasi dasar yang terdapat di dalamnya. Meskipun demikian, kejelasan informasi hasil pencarian masih perlu diikuti dengan kejelasan mengenai prosedur setelah arsip ditemukan, terutama mengenai cara mengajukan permohonan, persyaratan layanan, serta tahapan untuk memperoleh akses terhadap arsip.

Berdasarkan keterangan Nanie Widayanti selaku Kepala Bidang Pengelolaan dan Layanan Kearsipan, Website SELARAS belum menyediakan akses langsung terhadap arsip statis digital kepada masyarakat karena mempertimbangkan aspek keamanan data. Pengguna yang membutuhkan arsip tetap perlu mengajukan permohonan secara langsung kepada Dinarpus sesuai dengan ketentuan layanan yang berlaku. Keterangan tersebut memperlihatkan bahwa keterbatasan akses langsung pada *Website* SELARAS berkaitan dengan kebijakan pengelolaan dan keamanan arsip,

bukan semata-mata karena tidak tersedianya fitur pencarian. Oleh sebab itu, fungsi *Website* SELARAS dalam konteks ini lebih tepat dipahami sebagai sarana penelusuran dan penyedia informasi awal mengenai koleksi arsip, sedangkan proses akses dan pemanfaatan arsip dilanjutkan melalui layanan Dinarpus.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan seluruh informan, Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan, Peraturan Kepala ANRI Nomor 28 Tahun 2011, serta prinsip deskripsi arsip dalam ISAD(G), dapat disimpulkan bahwa pencarian arsip pada *Website* SELARAS efektif pada tahap awal penelusuran, yaitu dalam membantu pengguna menemukan informasi koleksi, mengenali identitas dan karakteristik arsip, serta memahami keterangan yang ditampilkan pada hasil pencarian.

Namun, efektivitas tersebut belum sepenuhnya tercapai pada tahap lanjutan, khususnya dalam memberikan informasi deskriptif yang lebih lengkap, identitas rujukan arsip yang lebih spesifik, konteks arsip, serta petunjuk mengenai prosedur setelah arsip ditemukan. Dengan demikian, efektivitas *Website* SELARAS dalam penelitian ini terutama terlihat pada kemampuan pencarian dan penyediaan informasi awal arsip, sedangkan tahap menuju akses dan pemanfaatan arsip masih memerlukan informasi layanan lanjutan dari Dinarpus.

4.2 Jenis Informasi

Kepala Bidang Pengelolaan dan Layanan Kearsipan menyampaikan bahwa tujuan pembuatan *Website* SELARAS adalah untuk mempermudah pengelolaan arsip, penyimpanan arsip digital, dan layanan kearsipan. Pemanfaatan *Website* SELARAS dapat dikaitkan dengan tugas Bidang Pengelolaan dan Layanan Kearsipan sebagaimana tercantum dalam Peraturan Walikota Semarang Nomor 112 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Sistem Kerja Dinarpus Kota Semarang. Dalam peraturan tersebut, bidang ini memiliki tugas merencanakan, mengoordinasikan, membina, mengawasi,

mengendalikan, dan mengevaluasi pengelolaan arsip dinamis, pengelolaan arsip statis, serta layanan dan pemanfaatan kearsipan.

Berdasarkan tujuan dan tugas tersebut, pemanfaatan *Website* SELARAS tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan arsip secara internal, tetapi juga dengan bagaimana informasi arsip statis disampaikan kepada masyarakat. Website ini menjadi media yang menghubungkan kegiatan pengelolaan arsip digital dengan kebutuhan pengguna untuk mengetahui arsip yang tersedia dan memahami layanan kearsipan di Dinarpus Kota Semarang. Oleh karena itu, penyajian informasi pada *Website* SELARAS perlu dilihat dari jenis informasi apa saja yang ditampilkan kepada pengguna.

Jenis informasi layanan arsip statis yang ditampilkan pada *Website* SELARAS dapat dilihat dari beberapa bagian. Pertama, website menampilkan informasi koleksi arsip statis melalui tabel koleksi. Tabel tersebut memuat nomor urut, asal arsip, klasifikasi, jenis arsip, uraian informasi arsip, jumlah, kurun waktu penciptaan, dan keterangan kondisi arsip. Informasi tersebut membantu pengguna memperoleh gambaran awal mengenai arsip statis yang tersedia di Dinarpus Kota Semarang. Dengan adanya tabel koleksi, pengguna dapat mengenali arsip berdasarkan uraian informasi, jenis arsip, kurun waktu, dan kondisi arsip sebelum melanjutkan pada proses layanan.

“Informasi temu balik arsip seperti daftar arsip ditampilkan di website SELARAS.” (Yofa Pradhani Nabilah, 22 Juni 2026)

Daftar arsip statis merupakan salah satu sarana temu kembali arsip (*finding aids*) statis. Berdasarkan Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2011 tentang Pedoman Akses dan Layanan Arsip Statis, daftar arsip statis adalah sarana bantu penemuan kembali arsip statis yang memuat sekurang-kurangnya uraian informasi deskripsi arsip statis, antara lain nomor arsip, isi ringkas, kurun waktu penciptaan, tingkat perkembangan, jumlah, dan kondisi arsipnya.

Berdasarkan hal tersebut, tabel katalog arsip pada *Website* SELARAS dapat dipahami sebagai daftar arsip atau sarana awal untuk membantu pengguna

mengetahui arsip statis yang tersedia di Dinarpus Kota Semarang. Tabel tersebut memberikan informasi dasar mengenai identitas dan deskripsi arsip, sehingga pengguna dapat mengenali arsip yang sesuai dengan kebutuhan penelusurannya sebelum mengajukan layanan lebih lanjut. Keterangan tersebut diperkuat oleh Fahmi Aulia Tarliandanu yang menjelaskan bahwa informasi untuk masyarakat pada *Website* SELARAS ditampilkan dalam bentuk katalog arsip.

“informasi yang ditampilkan berupa katalog arsip yaitu ada pencipta arsipnya, jenis arsipnya, kemudian uraian informasi arsip atau detail informasi arsipnya, tahun, waktu pencipta arsip dan katalognya itu dapat dicari kata kuncinya melalui fitur pencarian” (Fahmi Aulia Tarliandanu, 22 Juni 2026)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa informasi yang ditampilkan kepada masyarakat lebih diarahkan sebagai pintu masuk bagi pengguna untuk mengetahui arsip apa saja yang tersedia di Dinarpus Kota Semarang. Jika dilihat dari jenis informasi yang ditampilkan, tabel daftar arsip pada *Website* SELARAS sudah memuat beberapa unsur informasi dasar yang penting dalam penyajian arsip statis.

Unsur pertama adalah asal arsip, yaitu informasi yang menunjukkan sumber atau pencipta arsip. Informasi ini penting karena membantu pengguna mengetahui konteks kelembagaan dari arsip yang ditelusuri. Dengan mengetahui asal arsip, pengguna dapat memahami dari mana arsip tersebut berasal dan mengaitkannya dengan kebutuhan informasi atau penelitian yang sedang dilakukan.

Unsur berikutnya adalah jenis arsip. Informasi mengenai jenis arsip membantu pengguna mengenali bentuk arsip yang tersedia, misalnya arsip foto, dokumen, atau jenis arsip lainnya. Penyajian jenis arsip penting karena setiap pengguna memiliki kebutuhan informasi yang berbeda. Pengguna yang membutuhkan sumber visual, misalnya, akan lebih mudah mengenali arsip yang relevan apabila jenis arsip ditampilkan secara jelas pada katalog.

Informasi lain yang ditampilkan adalah jumlah dan kurun waktu penciptaan. Jumlah arsip memberikan gambaran mengenai banyaknya arsip atau satuan arsip yang tersedia dalam suatu entri. Sementara itu, kurun waktu penciptaan membantu pengguna mengetahui konteks waktu dari arsip yang ditelusuri. Informasi kurun waktu penting karena arsip statis sering digunakan untuk kebutuhan penelitian,

sejarah, atau penelusuran peristiwa tertentu, sehingga pengguna perlu mengetahui periode waktu dari arsip yang tersedia.

Tabel daftar arsip pada SELARAS juga memuat keterangan kondisi arsip. Informasi ini membantu pengguna mengetahui keadaan arsip yang tersedia, misalnya apakah arsip berada dalam kondisi baik atau rapuh. Keterangan kondisi arsip penting karena berkaitan dengan kemungkinan pemanfaatan arsip dalam layanan. Dengan adanya informasi kondisi arsip, pengguna memperoleh gambaran awal mengenai keadaan fisik arsip sebelum melakukan permohonan layanan.

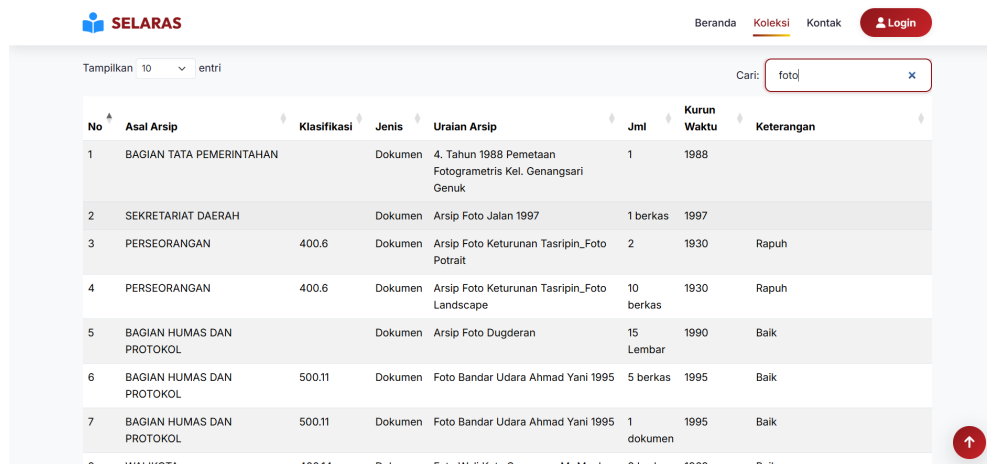
Dikaitkan dengan fungsi temu balik arsip, informasi pada tabel daftar arsip dalam *Website* SELARAS masih perlu diperkuat. Hal ini terlihat dari kode klasifikasi yang belum terisi secara merata pada seluruh data arsip, serta nomor arsip yang belum ditampilkan pada halaman koleksi. Sedangkan, kode klasifikasi dan nomor arsip merupakan unsur penting dalam proses penelusuran arsip karena keduanya berfungsi sebagai identitas dan penanda yang membantu membedakan satu arsip dengan arsip lainnya.

Nomor arsip menjadi penting karena dalam Peraturan Kepala ANRI Nomor 28 Tahun 2011 tentang Pedoman Akses dan Layanan Arsip Statis, daftar arsip statis disebut sebagai sarana bantu penemuan kembali arsip yang memuat uraian informasi deskripsi arsip statis, termasuk nomor arsip, isi ringkas, kurun waktu penciptaan, jumlah, dan kondisi arsip. Berdasarkan ketentuan tersebut, nomor arsip bukan hanya unsur administratif, tetapi juga berfungsi sebagai identitas khusus yang membantu membedakan satu arsip dengan arsip lainnya. Apabila nomor arsip belum ditampilkan pada halaman koleksi, pengguna masih dapat mengenali arsip melalui uraian, jenis arsip, atau kurun waktu, tetapi penelusuran menjadi kurang spesifik apabila terdapat arsip dengan deskripsi yang mirip.

Sementara itu, kode klasifikasi penting karena berkaitan dengan pengelompokan arsip berdasarkan fungsi, tugas, atau bidang informasi. Peraturan Kepala ANRI Nomor 19 Tahun 2012 tentang Pedoman Penyusunan Klasifikasi Arsip menjelaskan bahwa klasifikasi arsip merupakan pola pengaturan arsip secara berjenjang dari pelaksanaan fungsi dan tugas instansi menjadi beberapa kategori unit informasi kearsipan. Dengan dasar tersebut, kode klasifikasi membantu

pengguna dan pengelola memahami kelompok informasi arsip yang sedang ditelusuri.

Belum ditampilkannya nomor arsip dan belum meratanya pengisian kode klasifikasi pada *Website* SELARAS dapat dipahami karena penyajian informasi pada halaman pengguna masih lebih diarahkan sebagai katalog awal. Selain itu, proses pengolahan arsip statis dan input data ke dalam SELARAS dilakukan secara bertahap, sehingga kelengkapan metadata pada setiap arsip dapat berbeda. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyajian metadata pada halaman pengguna masih berada dalam tahap penguatan. Oleh karena itu, metadata seperti nomor arsip dan kode klasifikasi perlu disajikan secara lebih konsisten agar katalog SELARAS dapat mendukung proses temu balik arsip secara lebih jelas dan sistematis.



No	Asal Arsip	Klasifikasi	Jenis	Uraian Arsip	Jml	Kurun Waktu	Keterangan
1	BAGIAN TATA PEMERINTAHAN		Dokumen	4. Tahun 1988 Pemetaan Fotogrametris Kel. Genangsari Genuk	1	1988	
2	SEKRETARIAT DAERAH		Dokumen	Arsip Foto Jalan 1997	1 berkas	1997	
3	PERSEORANGAN	400.6	Dokumen	Arsip Foto Keturunan Tasripin_Foto Potrait	2	1930	Rapuh
4	PERSEORANGAN	400.6	Dokumen	Arsip Foto Keturunan Tasripin_Foto Landscape	10 berkas	1930	Rapuh
5	BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL		Dokumen	Arsip Foto Dugderan	15 Lembar	1990	Baik
6	BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL	500.11	Dokumen	Foto Bandar Udara Ahmad Yani 1995	5 berkas	1995	Baik
7	BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL	500.11	Dokumen	Foto Bandar Udara Ahmad Yani 1995	1 dokumen	1995	Baik
8	WAI IKOTA	400.14	Dokumen	Foto Wali Kota Semarang Mr Moch	3 berkas	1963	Baik

Gambar 4.4 Tangkapan Layar Daftar Koleksi Arsip
(Sumber: <https://selaras.semarangkota.go.id/>)

Sementara itu, Kepala Bidang Pengelolaan dan Layanan Kearsipan Dinarpus Kota Semarang, Nanie Widayanti, menyampaikan bahwa informasi yang perlu disampaikan melalui *website* SELARAS meliputi prosedur pelayanan arsip statis dan koleksi arsip statis.

Selain informasi koleksi arsip, *Website* SELARAS juga menampilkan informasi statistik mengenai jumlah arsip statis yang dikelola oleh Dinarpus Kota Semarang yang telah terverifikasi sebagai bentuk transparansi informasi kepada masyarakat. Pada website tersebut juga tertera nomor telepon instansi, alamat,

media sosial, formulir komunikasi, dan informasi operasional. Keberadaan informasi tersebut menunjukkan bahwa SELARAS berperan sebagai media awal bagi masyarakat untuk mengenal koleksi arsip statis dan jalur komunikasi dengan Dinarpus Kota Semarang.

Namun demikian, informasi yang disediakan masih memiliki keterbatasan karena penyajian pada halaman pengguna hanya berbentuk katalog arsip. Berdasarkan hasil wawancara, kondisi ini berkaitan dengan pola layanan arsip statis yang tetap melalui tahapan pengajuan dan verifikasi sebelum arsip diberikan kepada pengguna. Nanie Widayanti menyampaikan bahwa akses arsip statis kepada umum dilakukan melalui pengajuan langsung kepada Dinarpus dengan mempertimbangkan keamanan data. Dalam konteks ini, keamanan data dipahami sebagai upaya memastikan bahwa arsip yang diminta dilayankan melalui pemeriksaan dan prosedur yang sesuai.

Oleh karena itu, kontak Dinarpus pada *website* berfungsi sebagai jalur awal bagi pengguna untuk mengajukan kebutuhan arsip setelah menemukan informasi pada katalog. Dinarpus Kota Semarang sudah memiliki SOP Layanan Peminjaman Arsip, SOP tersebut memuat alur layanan mulai dari permohonan, verifikasi, pencarian arsip, sampai pemberian jawaban atau file arsip kepada pemohon. Yofa Pradhani Nabilah juga menyampaikan bahwa SOP permohonan peminjaman arsip belum ditampilkan pada *website* dan dapat menjadi masukan untuk pengembangan selanjutnya.

Dengan demikian, belum tersajinya alur permohonan fisik arsip, syarat akses, dan mekanisme layanan secara rinci pada *website* dapat dipahami karena halaman pengguna SELARAS saat ini lebih berperan sebagai katalog dan jalur komunikasi awal, sementara proses layanan arsip tetap mengikuti tahapan pengajuan dan verifikasi yang berlaku di Dinarpus Kota Semarang. Peraturan Kepala ANRI Nomor 28 Tahun 2011 menjelaskan bahwa pedoman akses dan layanan arsip statis disusun untuk menyediakan akses dan layanan arsip bagi kepentingan pengguna dengan memperhatikan keutuhan, keamanan, dan keselamatan arsip. Pedoman tersebut juga menempatkan layanan arsip statis sebagai kegiatan yang perlu

didukung oleh sarana bantu penemuan kembali agar pengguna dapat menelusuri arsip secara terarah.

Hal tersebut juga sejalan dengan *Principles of Access to Archives* dari *International Council on Archives* (ICA), khususnya bagian *Inform the public about the archives* atau “memberikan informasi kepada publik mengenai arsip”. Pada bagian tersebut, ICA menjelaskan bahwa lembaga kearsipan memiliki tanggung jawab untuk memberitahukan keberadaan arsip kepada masyarakat, menyediakan informasi mengenai koleksi, serta menjelaskan kebijakan penggunaan, ketentuan akses, dan pembatasan akses yang berlaku. ICA juga menekankan pentingnya penyediaan *descriptive finding aids*, yaitu sarana bantu penemuan kembali yang memuat uraian atau informasi deskriptif mengenai arsip, agar pengguna dapat mengetahui dan menelusuri arsip yang tersedia. Penyediaan informasi melalui media daring, termasuk website, dapat menjadi salah satu bentuk upaya lembaga kearsipan dalam memperkenalkan koleksi dan memberikan informasi akses kepada publik.

Berdasarkan uraian tersebut, penyajian informasi pada Website SELARAS tidak hanya berkaitan dengan penampilan daftar koleksi arsip statis, tetapi juga mencakup penyediaan informasi yang membantu pengguna memahami keberadaan arsip, mengenali informasi deskriptif arsip, serta mengetahui ketentuan akses dan tahapan layanan yang perlu dilakukan. Oleh karena itu, informasi mengenai koleksi dan layanan pada Website SELARAS penting untuk disajikan secara jelas agar dapat mendukung pengguna sejak tahap penelusuran awal hingga memahami langkah lanjutan dalam memperoleh layanan arsip statis.